

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an adalah kitab suci umat muslim, digunakan sebagai pedoman hidup agar manusia dapat menjalani kehidupan yang bertujuan tanpa hidup dalam kegelapan dengan mengikuti al-Qur'an dan Hadits secara ketat. al-Qur'an menenangkan jiwa dan merupakan obat untuk rasa takut. Tanpa al-Qur'an, kehidupan manusia akan selalu dalam kegelapan dan keheningan. Karena manusia selalu mengikuti keinginan iblis dan hidupnya tidak diarahkan pada satu tujuan.

Al-Qur'an adalah wahyu atau firman Allah. Oleh karena itu, kata-kata Nabi tidak ada dalam al-Qur'an atau dalam hadis Qudsi. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Artinya wahyu para nabi dan rasul selain Muhammad tidak bisa disebut al-Qur'an. Jadi kitab Taurat, Zabur dan injil semuanya adalah ayat-ayat yang diturunkan dari Allah Swt, tetapi bukan al-Qur'an. Al-Qur'an ditulis dalam bahasa Arab. Para ulama telah sepakat bahwa yang disebut al-Qur'an yaitu apa yang ditulis atau dibaca dalam bahasa Arab.

Fungsi al-Qur'an terbukti pada tempatnya dalam konteks sejarah kitab suci. Sebagaimana diketahui, al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan oleh Allah Swt kepada para nabi dan rasul. Al-Qur'an diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw yang merupakan akhir dari para nabi dan rasul. Tidak ada al-kitab lain setelah itu, al-Qur'an juga berfungsi sebagai sarana ibadah,

mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan membaca dan merekam pesan-pesannya.<sup>1</sup>

Living Qur'an adalah menerima sebagian teks al-Qur'an untuk dua persembahan dan studi al-Qur'an pada tingkat kebenaran menekankan pemahaman kita tentang teks Nabi Muhammad saw dari al-kitab. Hal tersebut dapat dijelaskan oleh al-Qur'an, mushafi serta secara tematis. Umat Islam memahami al-Qur'an secara keseluruhan atau hanya sebagian saja, serta respon masyarakat terhadap pemahaman dan penafsiran al-Qur'an.<sup>2</sup> Living Qur'an menjadikan fenomena sebagai objek penelitiannya. Fenomena sosial ini didasarkan pada metode fenomenologis dengan epistemologi sumber pengetahuan yang memungkinkan penemuan diri secara objektif tanpa mengganggu makna fenomena eksternal.

Fenomena penggunaan al-Qur'an adalah bahwa al-Qur'an harus berfungsi sebagai buku yang sempurna untuk membimbing orang dan menginspirasi orang lain untuk menjalani hidup mereka di dunia. Hal tersebut telah ada dari zaman Nabi dan para sahabat ketika al-Qur'an menghadirkan perubahan sosial yang signifikan pada saat itu. Bangsa Arab khususnya di Madinah, yang identik dengan peperangan antar suku dan penyembahan berhala, mengalami perubahan drastis setelah Rasulullah mendakwahkan al-Qur'an. Perubahan ini dapat diwujudkan dalam nilai-nilai ukhuwah dan tauhid yang diajarkan dalam al-Qur'an. Amalan ini merupakan bentuk penerimaan atau menerima pesan-pesan al-

---

<sup>1</sup> Agus Salim Syukran, "Fungsi al-Qur'an bagi Manusia. Al-ijaz". *Jurnal studi Al-Qur'an, falsafat dan keislaman*, (STIQSI Sendangagung Paciran Lamongan), Vol. 1, No.1, 2019.

<sup>2</sup> Moh. Nurul Alan Nurin, "Tipologi Resepsi Al-Qur'an: Kajian Living Qur'an Di Kelurahan Dinoyo, Malang", (UIN Malik Ibrahim Malang: 2020).

Qur'an, salah satunya adalah penerapan apa yang dikandung dalam al-Qur'an.<sup>3</sup>

Peran al-Qur'an dalam kehidupan manusia adalah memberikan stabilitas batin, rasa sejahtera, rasa perlindungan, dan rasa pencapaian serta keberhasilan. Tindakan positif tersebut merupakan motivasi untuk suatu tindakan atau aktivitas. Hal ini karena perilaku berdasarkan keyakinan agama dipandang sebagai unsur kesucian dan ketaatan.<sup>4</sup> Kemudian, jika paradigma Islam al-Qur'an adalah agama rahmat dalam arti yang sama, maka setiap ekspresi Islam yang sesuai dengan al-Qur'an dalam pemikiran, tindakan, hubungan, atau interaksi adalah ekspresi kebaikan sejati kehidupan, terutama manusia.<sup>5</sup>

Doa adalah permintaan dari seorang hamba kepada Allah Swt, dengan rasa rendah hati dan tak berdaya di hadapannya serta menunjukkan kebutuhan yang besar. Memohon bantuan atau melarikan diri dari semua jenis penderitaan. Keduanya tertarik pada urusan dunia, agama dan akhirat. Salah satu cara beribadah kepada Allah adalah dengan memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan segala keinginannya yang baik dalam hal agama, kehidupan dunia maupun akhirat. Oleh karena itu, ketika berdoa ada tata krama tertentu bagi orang yang berdoa kepadanya.<sup>6</sup>

Kekuatan dan doa ini bukanlah penyebab terjadinya takdir dan tidak akan mengubah nasib. Karena ikhtiar dan doa kita sudah

---

<sup>3</sup> Ghoni, Abdul, Gazi Saloom, "Idealisasi Metode Living Qur'an", *Jurnal HIMMAH*. Vol.5, No.2, Desember 2021.

<sup>4</sup> Umar Latif, "Al-Qur'an Sebagai Sumber Rahmat dan Obat Penawar (Syifa) Bagi Manusia", *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, Vol. 21, No. 30, Juli-Desember 2014.

<sup>5</sup> Umar Latif, "Al-Qur'an Sebagai Sumber Rahmat dan Obat Penawar (Syifa) bagi Manusia".

<sup>6</sup> Abdul Hafidz, "Konsep Dzikir Dan Doa Perspektif Al-Qur'an." *Islamic Akademika: Jurnal Pendidikan & Keislaman*, (2019), 55-77.

didahului oleh takdir Allah Swt yang berarti: 1) doa dan ikhtiar, sebenarnya takdir; 2) Jika Allah ingin memberi kepada hambanya, maka hamba itu dirancang untuk berdoa dan berikhtiar. 3) Doa dan ikhtiar hanyalah tanda-tanda dari tujuan takdir itu. 4) Allah akan menjadikan doa dan upaya kita dalam berdoa apabila kita berdoa dalam keadaan tak berdaya dan merasa sangat terbatas sehingga rela menghormatinya. 5) Peraturan Syariat membutuhkan doa dan ikhtiar. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa Syariat didasarkan pada bahasa manusia dan tanggung jawab (kebijaksanaan), jadi dia berdoa serta melakukan segala yang mungkin dan didasarkan pada orang pilihannya.<sup>7</sup>

Allah itu sangat dekat dengan kita, hanya saja kita terkadang tidak yakin akan dekatnya Allah terhadap kita dan meragukan akan diterimanya doa kita. Jika ingin Allah Swt menerima doa kita, maka kita harus yakin bahwa Allah itu dekat dan doa kita akan dikabulkan pada waktu yang tepat. Ketika berdoa dan meminta sesuatu pun harus yang realistis dan masuk akal. Yang mana hal-hal yang diminta sesuai dengan kebutuhan dan sekiranya manfaat bagi kita. Di dalam al-Qur'an pun diungkapkan tentang bagaimana berdoa yang baik yaitu dalam Q.S al-Baqarah/186 Allah Swt berfirman:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي  
وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Artinya: “Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang Aku, sesungguhnya Aku dekat. Aku

---

<sup>7</sup> Harmathilda H Soleh, “Doa dan Zikir dalam Meningkatkan Kecermatan Emosi”. *PSIKIS-Jurnal Psikologi Islami*, Vol. 2 No. 1, (2016), 29-39.

mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Maka, hendaklah mereka memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran.”

Pembacaan doa pada saat acara khususnya pengajian baik doa pembuka dan penutup sudah menjadi keharusan demi kelancaran acara atau kegiatan tersebut serta mendapat keberkahan dari Allah Swt. Sebelum memulai pengajian dikebanyakan majelis terlebih dahulu bertawasul dan membacakan surat al-Fatihah kepada para sesepuh dan pengarang kitab yang akan dibahas, sehingga di dalam pengajian di Pondok Pesantren An-Nidhom sebelum pengajian tersebut dimulai, terlebih dahulu ustadz/ustadzah membacakan tawasul. Dan sebelum ustadz/ustadzah datang untuk mengajar di Pondok Pesantren An-Nidhom santri dibiasakan untuk membacakan sholawat “*kalamun Qodimun*” serta nadhoman untuk mengisi kekosongan sambil menunggu ustadz datang.

Tawasul sendiri identik dengan doa dan berisi apa yang diucapkan oleh orang yang berdoa dengan harapan orang yang berdoa dapat memediasi bacaan doa tersebut. Tawasul juga seperti tangga menuju tempat yang lebih tinggi atau seperti jembatan yang berperan sebagai perantara antara satu sisi jalan dengan sisi lainnya. Ada istilah yang disebut *al-tawasul al-mashru*, yaitu dengan ketaatan melakukan perbuatan baik dari hati dan mendekatkan diri kepada Allah Swt baik berupa perbuatan fisik atau menjauhkan diri dari segala macam perbuatan maksiat.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Misbahuzzulam, “Deskripsi Tawasul dan Hukumnya”, *Jurnal Dirasat Islamiyah al-Majaalis*, Vol.1, No.3, November 2014, 135.

Dalam al-Qur'an Tawasul semacam ini Allah memerintahkan dalam firman-Nya Q.S al-Maidah/35.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿١٥٥﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, carilah wasilah (jalan untuk mendekatkan diri) kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya agar kamu beruntung”.

Ketika pengajian akan dimulai doa pembuka yang sering dibaca pada majelis pengajian yaitu: رَضِيْتُ بِاللَّهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا. Setelah membaca doa tersebut biasanya di dalam pengajian selalu disambung dengan doa yang terdapat dalam Q.S Thaha/114, yang memiliki makna “*Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku.*” Penggalan ayat tersebut sering dibacakan pada lembaga-lembaga pendidikan Islam ketika hendak memulai belajar. Hal tersebut bertujuan agar orang yang mencari ilmu senantiasa diberi kemudahan dalam memahami serta mendapat keberkahan atas ilmu yang didapatnya.

Ibnu Hajar al-Asqalani mengatakan bahwa ayat ini adalah dasar dari martabat pengetahuan. Karena sesungguhnya Allah Swt Maha Tinggi dan Rasulullah tidak pernah diminta untuk mengejar sesuatu selain belajar. Pengertian ilmu di sini adalah ilmu yang berfungsi menjelaskan segala sesuatu yang diwajibkan bagi umat Islam dalam masalah agama, seperti ibadah, muamalah, teologi

dan sifat-sifat ketuhanan yang terdapat dalam kitab tafsir, hadits, fiqh, dan sebagainya.<sup>9</sup>

Ketika pengajian akan selesai dan sebelum para santri meninggalkan majelis pengajian untuk kembali beraktivitas sesuai kegiatannya masing-masing, di Pondok Pesantren An-Nidhom para ustadz/ustadzah memerintahkan kita para santri untuk berdoa terlebih dahulu sebelum meninggalkan majelis pengajian tersebut. Adapun doa yang biasa dibacakan sebelum penutup majelis pengajian yaitu doa *kafaratul majelis* kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surat al-Asr dan pembacaan *sholawat burdah*.

Doa *kafaratul majelis* sendiri merupakan doa yang dibacakan ketika hendak meninggalkan suatu tempat duduk (majelis pengajian), tujuan pembacaan doa ini adalah agar Allah mengampuni hal-hal keburukan atau kesalahan yang dilakukan selama di dalam majelis. Doa ini juga merupakan doa penebus dosa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw melalui sahabatnya dan dianjurkan membacanya ketika sebelum meninggalkan suatu majelis. Dikutip dari Vrisko bahwasannya yang memperkenalkan serta menganjurkan membaca doa *kafaratul majelis* diakhir pembelajaran di Indonesia ini dijelaskan dalam kitab *Nashoihul 'ibad* karya Imam Nawawi yang terkenal.<sup>10</sup>

Adapun makna dari surat al-Ashr dalam Tafsir *Mutawalli al-Sya'rawi* menyatakan bahwasannya dalam surat al-'Ashr memiliki arti beribadah sekali. Maksud dari arti tersebut adalah

---

<sup>9</sup> Ibnu Hajar al-Asqalani, "*Fath al-Bari Syarh Shahih Bukhari*", Jilid 1, Terjemahan Ghazirah Abdi Ummah (Jakarta: Pustaka Azzam, 2002), 263.

<sup>10</sup> Vrisko Putra Vachruddin, "Revitalisasi Nilai-nilai Akidah Islam Pada Pembelajaran PAI melalui Pembacaan Doa Kafaratul Majelis, (UIN sunan Ampel Surabaya: 2020).

bahwa ibadah harus diadakan pada waktu tertentu sampai malam hari setelah penyembahan berhala. Arti dalam surat ini lebih luasnya yaitu bukan hanya waktu tertentu antara pagi dan petang, melainkan juga waktu yang berlangsung sepanjang siang atau malam. Dalam pengertian lain, al-Ashr mengacu pada waktu siang dan malam yang lebih luas dari yang di atas dan mencakup jumlah minggu dan bulan.<sup>11</sup> Al-Ashr memiliki arti masa yang didalamnya berbagai aktivitas anak cucu Nabi Adam a.s, baik aktivitas dalam hal kebaikan ataupun keburukan. Dan Allah Swt telah bersumpah dalam surat ini bahwasannya masa tersebut manusia itu berada pada kerugian yang benar-benar rugi dan binasa. Kecuali mereka yang selalu beriman dan mengerjakan amal sholeh.<sup>12</sup>

Pada penelitian ini penulis akan meneliti mengenai pembacaan doa serta ayat-ayat al-Qur'an dalam doa pembuka dan penutup yang dibaca pada pengajian di Pondok Pesantren An-Nidhom. Alasan penulis ingin meneliti ini karena jika dilihat dari maknanya ayat-ayat al-Qur'an tersebut ada yang berkaitan dengan unsur doa dan ada pula yang tidak ada kaitannya dengan suatu doa, bahkan isi kandungannya pun membahas mengenai pesan Allah bahwa manusia akan selalu ada dalam kerugian kecuali mereka yang selalu beriman dan mengerjakan amal sholeh. Setelah melihat makna dari ayat tersebut, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai hal ini, mengapa ayat tersebut dibaca bersamaan dengan suatu doa. Penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut

---

<sup>11</sup> Wely Dozan, "Analisis Makna al-'Asr Studi Komparatif Terhadap Tafsir al-Misbah dan Tafsir al-Sya'rawi", *El-Umdah*, Vo.2 No.1, (2019): 38-55.

<sup>12</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, "Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1", Vol.1, *Gema Insani*, 1999.

sehingga peneliti membuat judul dalam penelitian ini “*Resepsi Santri terhadap Ayat-ayat al-Qur’an dalam Doa Pembuka dan Penutup Majelis Pengajian di Pondok Pesantren An-Nidhom.*”

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, pokok masalah yang diangkat yaitu:

1. Bagaimana resepsi santri terkait ayat-ayat al-Qur’an dalam doa pembuka dan penutup pada pengajian di Pondok Pesantren An-Nidhom?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui resepsi santri terhadap ayat-ayat al-Qur’an dalam doa pembuka dan doa penutup pada pengajian di Pondok Pesantren An-Nidhom.

## **D. Kegunaan atau Signifikansi Penelitian**

Kegunaan dalam penelitian ini terdapat dua aspek, yaitu kegunaan teoritik dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritik

Adapun kegunaan teoritik dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan penerapan teori mengenai bagaimana *Resepsi santri terhadap ayat al-Qur’an dalam Doa Pembuka dan Penutup Majelis Pengajian di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon* serta kaitannya antara ayat al-Qur’an tersebut yang dibaca di dalam doa ketika pengajian di Pondok Pesantren An-Nidhom kota Cirebon.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan secara praktis adalah penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan bagi pembaca, khususnya bagi penulis mengenai hal keilmuan dan khazanah keislaman serta bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya sebagai bahan pustaka atau referensi penelitiannya.

#### **E. Tinjauan Pustaka/ Penelitian Terdahulu**

Dalam sebuah penelitian tentu memerlukan tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka adalah salah satu bagian terpenting dari penelitian. Tujuan dari tinjauan pustaka ini adalah untuk menghindari potensi kesamaan pada pembahasan saat melakukan penelitian. Dan berdasarkan penelusuran penulis, ada beberapa karya ilmiah yang selaras dengan penelitian ini, akan tetapi belum ada penelitian yang membahas lebih luas mengenai *Resepsi Santri terhadap Ayat al-Qur'an dalam Doa Pembuka Pengajian dan Penutup Majelis Pengajian di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon*. Diantara tinjauan pustaka yang penulis temukan yaitu:

*Pertama*, penelitian dari Trisna Sari tentang sebuah Fenomena pembacaan surat Al-Asr setelah belajar. Dalam Penelitian ini penulis membahas mengenai makna dan faedah surat al-Ashr yang dibaca ketika anak-anak telah menyelesaikan pembelajaran di kelasnya dan surat ini dibaca setiap hari. penelitian ini juga termasuk dalam studi penelitian kualitatif dan *Library Reserch*. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan fenomenologi dalam kajian living Qur'an.<sup>13</sup> Jika dilihat dari penelitian tersebut, penelitian saat ini memiliki persamaan

---

<sup>13</sup> Trisna Sari, "Fenomena Pembacaan Surat Al-Ashr Setelah Belajar di Madrasah Diniyah Takmiliah Awalayah Nurul Huda (Studi Living Qur'an di Desa Ture Kec. Pemayang kab. Batang Hari)", *Skripsi* (UIN Thaha Saifudin Jambi: 2021).

yaitu sama dalam kajiannya menggunakan kajian living Qur'an, bedanya peneliti saat ini akan meneliti lebih luas lagi mengenai resepsi santri terhadap ayat al-Qur'an dalam doa pembuka dan penutup pengajian di Pondok Pesantren An-Nidhom.

*Kedua*, penelitian dari Luthfiatul Fathonah yang membahas tentang surat al-Asr ayat 1-3 dalam konsep waktu Menurut M.Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Misbah*. Penelitian ini adalah studi penelitian kepustakaan dan referensi utamanya adalah Tafsir al-Misbah. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan setelah mengkaji data primer, data dikumpulkan melalui analisis.<sup>14</sup> Jika dilihat dari penelitian tersebut sudah jelas sangat berbeda dengan penelitian saat ini, dalam penelitian saat ini akan membahas mengenai kajian living Qur'an dan membahas mengenai resepsi santri terhadap ayat al-Qur'an dalam doa pembuka dan penutup pengajian di Pondok Pesantren An-Nidhom.

*Ketiga*, penelitian dari Muhammad Yusuf yang membahas tentang membaca ayat al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai. Tujuan dalam penelitian untuk mengetahui tradisi pembacaan ayat al-Qur'an pilihan sebelum belajar dimulai dan meneliti makna yang tersimpan dari tradisi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan kajian Living Qur'an. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama dalam kajiannya yaitu menggunakan kajian living Qur'an.<sup>15</sup> Berbedaannya penelitian saat ini akan

---

<sup>14</sup> Lutfiyatul Fathonah, "Konsep Waktu Dalam al-Qur'an Surat al-Asr ayat 1-3 Menurut Quraisy Shihab dalam Tafsir al-Misbah", (STAIN Ponorogo: 2015).

<sup>15</sup> Muhammad Yusuf Baity, "Tradisi Pembacaan Ayat-ayat Pilihan dalam al-Qur'an Sebelum Memulai Pembelajaran", *Skripsi* (UIN Ampel Surabaya: 2022).

berfokus pada resepsi santri terhadap ayat-al-Qur'an dalam doa pembuka dan penutup pengajian di Pondok Pesantren An-Nidhom.

*Keempat*, penelitian oleh Akhmadiyah Saputra & Balqis yang membahas tentang makna surat al-Ashr dalam Tafsir al-Maragi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana penafsiran Al-Maraghi terhadap penafsiran surat Al-Ashr dalam *Tafsir al-Maraghi*, serta menyebutkan langkah-langkah agar terhindar dari orang merugi dalam *Tafsir al-Maraghi*. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan, dengan sumber data primernya adalah kitab *Tafsir al-Maraghi* karya Imam Ahmad Musthafa Al-Maraghi. Sedangkan sumber data sekunder yaitu kitab tafsir dan buku-buku lain yang berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan metode tematik (maudhu'i) sebagai teknik analisis data.<sup>16</sup> Jika dilihat dari penelitian tersebut sudah jelas sangat berbeda dengan penelitian saat ini, dalam penelitian saat ini akan membahas mengenai kajian living qur'an dan membahas mengenai resepsi santri terhadap ayat al-Qur'an dalam doa pembuka dan penutup pengajian di Pondok Pesantren An-Nidhom.

*Kelima*, penelitian dari Nurun Alan Nurin yang berjudul Tipologi Resepsi al-Qur'an. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti lebih jauh tentang tipologi serta varian resepsi al-Qur'an, implikasi dari fakta tersebut dan bertujuan untuk mengetahui bagaimana posisi dan simbolisasi resepsi dalam ilmu al-Qur'an dan

---

<sup>16</sup> Akhmadiyah Saputra dan Balqis, "Penafsiran surat al-Asr Dalam Tafsir al-Maragi", *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol.6, No.1, (STIQ Isy Karima Karanganyar, Jawa Tengah: 2022).

Tafsir. Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu etnografi dan menggunakan teori Peter L. Berger<sup>17</sup> Bedanya dengan penelitian saat ini penulis akan meneliti tentang resepsi santri terhadap ayat al-Qur'an dalam doa pembuka dan penutup pengajian di Pondok Pesantren An-Nidhom.

*Keenam*, Jurnal oleh Wely Dozan yang membahas tentang Analisis Pentingnya al-Asr Studi banding *Tafsir al-Misbah* dan *Tafsir al-Sya'rawi*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pemaknaan al-'Asr dalam kajian perbedaan tafsir kaidah dua bahasa, yakni *tafsir al-Misbah* dan *tafsir ash-Sya'rawi* dalam dua tafsir modern. Dia membacakan ayat-ayat al-Qur'an. Selain itu, gaya dan metode yang digunakan oleh kedua penafsir untuk memahami teks ayat-ayat al-Qur'an berbeda. Dalam hal ini, penulis menampilkan dirinya sebagai seorang analisis untuk mengkaji dan menjelaskan hasil penafsiran al-Qur'an dan membandingkan metode, bahasa dan pola penafsiran dari dua bagian dalam tafsir tersebut. Sudah jelas berbeda dengan penelitian saat ini, penelitian ini akan membahas mengenai resepsi santri terhadap ayat al-Qur'an dalam doa pembuka dan penutup pengajian di Pondok Pesantren An-Nidhom.<sup>18</sup>

*Ketujuh*, penelitian oleh Muhammad Amin yang membahas mengenai kebudayaan lokal yang mempunyai unsur atau ada keterkaitannya dengan al-Qur'an. Didalam penelitian ini penulis memuliskan serta membahas mengenai berbagai macam resepsi

---

<sup>17</sup> Moh. Nurul Alan Nurin, "Tipologi Resepsi Al-Qur'an: Kajian Living Qur'an Di Kelurahan Dinoyo, Malang".

<sup>18</sup> Wely Dozan, "Analisis Makna al-'Asr Studi Komparatif Terhadap Tafsir al-Miṣbāh dan Tafsir al-Sya'rāwī", *El-Umdah*, Vo.2 No.1, (2019): 38-55.

kebudayaan al-Qur'an. Metode dalam penelitian ini menggunakan kajian living Qur'an dan memiliki dua langka yaitu menganalisis konsep tekstual dengan mencatat sejarah resepsi al-Qur'an dari masa ke masa serta menganalisis kebudayaan sosial dengan memahami nilai-nilai kebudayaan yang ada dan merumuskannya dalam sebuah kesimpulan.<sup>19</sup> Perbedaannya dalam penelitian saat ini yaitu penelitian ini lebih fokus terhadap resepsi santri terhadap ayat al-Qur'an dalam doa pembuka dan penutup majelis pengajian yang bertempat di Pondok Pesantren An-Nidhom.

*Kedelapan*, penelitian dari Yusuf Baity yang membahas tentang kebiasaan yang dilakukan siswa dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan kajian living Qur'an serta fokus terhadap implementasi al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini pun menggunakan sumber primer dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>20</sup> Bedanya dengan penelitian saat ini yaitu peneliti akan membahas mengenai resepsi ayat-ayat al-Qur'an dalam doa pembuka dan penutup yang dibaca oleh santri di Pondok Pesantren An-Nidhom.

*Kesembilan*, penelitian dari Ulil Abshor yang membahas tentang resepsi al-Qur'an pada masyarakat Gemawang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tipologi resepsi al-Qur'andi pada masyarakat Gemawang dan untuk mengetahui simbolisasi resepsi dalam ranah ilmu al-Qur'an dan tafsir. Penelitian ini menggunakan

---

<sup>19</sup> Muhammad Amin dan Muhammad Arfah, "Resepsi Masyarakat Terhadap al-Qur'an (Pengantar Menuju Metode Living Qur'an)", *Jurnal ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran dan Fenomena Agama*, Vol.21, No 2, 2020.

<sup>20</sup> Muhammad Yusuf Baity, "Tradisi Pembacaan Ayat-ayat Pilihan dalam al-Qur'an Sebelum Memulai Pembelajaran", *Skripsi* (UIN Ampel Surabaya: 2022).

metode kualitatif dengan metode pengumpulan datanya menggunakan studi kepustakaan. Penelitian ini mencoba melakukan analisis fenomenologi dalam kajian living Qur'an. Penelitian ini mengenai resepsi al-Qur'an untuk memotivasi kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup> Perbedaannya dengan penelitian saat ini yaitu akan membahas tentang resepsi santri terhadap ayat al-Qur'an dalam doa pembuka dan penutup majelis pengajian di Pondok Pesantren An-Nidhom.

*Kesepuluh*, penelitian dari Barkah Yunus yang membahas tentang ayat al-Qur'an yang dijadikan sebagai obat untuk mengobati orang-orang yang sedang bermasalah dalam kejiwaannya. Praktik ini dilakukan di Pondok Pesantren Raudhotut Tholabah Ki Ageng Serang. Surat yang dijadikan sebagai dasar pengobatan ini adalah al-Qur'an surat al-Isra/82. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan kajian living Qur'an. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>22</sup> Jika dilihat dari metode penelitiannya sama dengan penelitian saat ini. Perbedaannya dengan penelitian saat ini yaitu penelitian sekarang akan membahas mengenai resepsi santri terhadap ayat al-Qur'an dalam doa pembuka dan penutup majelis pengajian di Pondok Pesantren An-Nidhom.

---

<sup>21</sup> M. Ulil Abshor, "Resepsi al-Qur'an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta", *QOF*. Vol.3, No 1, Januari 2019.

<sup>22</sup> Moch Barkah Yunus, "Resepsi Fungsional al-Qur'an sebagai Syifa di Pondok Pesantren Raudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi", *Skripsi* (UIN Walisongo: 2019).

## F. Kerangka Teori

Untuk menyempurnakan sebuah penelitian perlu adanya kerangka teori untuk memperkuat analisis sebuah penelitian. Adapun kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori resepsi al-Qur'an dan teori fenomenologi.

### a. Resepsi Al-Qur'an

Jika dikaitkan dengan al-Qur'an, resepsi al-Qur'an merupakan tanggapan/penerimaan pembaca terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Penerimaan tersebut dapat berupa cara masyarakat melantunkan, memahami, menafsirkan serta mengamalkan ayat tersebut dalam kesehariannya yang selanjutnya tanggapan tersebut dapat menghasilkan sebuah nilai-nilai dan makna yang terkandung di dalamnya.<sup>23</sup>

Didalam teori resepsi, terdapat 3 (tiga) bagian resepsi, diantaranya:

#### 1) Resepsi Estetis

Dalam resepsi ini, al-Qur'an memiliki nilai estetis (keindahan) dan mengambil tempat sebagai teks yang bernilai estetis serta diterima dengan cara yang estetis. Resepsi ini mencoba mengungkapkan keindahan unik al-Qur'an melalui kajian puitis atau melodik bahasanya. Al-Qur'an dapat dipersepsikan secara estetis. Dengan kata lain, Al-Qur'an dapat ditulis, dibaca, diucapkan atau dikomunikasikan secara estetis.

#### 2) Resepsi Eksegesis

---

<sup>23</sup> M. Ulil Abshor, "Resepsi al-Qur'an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta".

Dalam resepsi ini, al-Qur'an diposisikan sebagai teks yang berbahasa Arab dan bermakna sebagai bahasan. Penerimaan Eksegesis ini merupakan sebuah tindakan penerimaan al-Qur'an sebagai teks yang menyampaikan makna tekstual melalui tindakan penafsiran. Resepsi inipun terwujud dalam bentuk penafsiran al-Qur'an baik dengan lisan maupun dengan tulisan yang mana al-Qur'an ditafsirkan melalui pengajian kitab-kitab tafsir al-Qur'an.<sup>24</sup>

### 3) Resepsi Fungsional

Dalam resepsi ini, al-Qur'an diposisikan sebagai kitab yang digunakan manusia untuk tujuan tertentu. Baik tujuan normatif atau praktis. Kemudian dari tujuan itu munculah penggerak yang menimbulkan sikap dan tindakan. Jika ditinjau dari segi al-Qur'an, resepsi fungsional adalah penafsiran al-Qur'an yang didasarkan pada tujuan pembaca bukan pada teori.

#### b. Fenomenologi

Kata "*phenomenon*" adalah bahasa yang berasal dari Yunani yaitu *phaenesthai*, yang berarti mengungkapkan, memanifestasikan, membuktikan. "*phenomenon*" dari kata *phaino* berarti menerangi sesuatu (memberi cahaya), mengungkapkan segala sesuatu dihadapan kita di siang hari. Dari sini muncul poin utama fenomenologi yaitu "menuju

---

<sup>24</sup> Ahmad Rafiq, "Pembacaan yang Atomsitik terhadap al-Qur'an: Antara Penyimpangan dan Fungsi", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadits*, Vol. 5, No.1, Januari 2004.

sesuatu itu sendiri” (*thing in own*). Dengan kata lain, merangsang pengalaman dan menciptakan pengetahuan baru.<sup>25</sup>

Heddy Sri Ahimsa-Putra mendefinisikan fenomenologi sebagai ilmu yang membuka kesadaran dan pikiran fenomenal seorang manusia untuk menjabarkan apa yang dilihat, dirasakan, dan diketahui dalam pikiran dan pengalamannya melalui ilmu pengetahuan dan filsafat untuk pemahaman pengetahuan yang mutlak dari ilmu pengetahuan yang absolut (*the absolute knowledge of the absolute*).<sup>26</sup>

Fenomenologi bukanlah suatu realisme ataupun idealisme, tetapi fenomenologi itu merupakan sebuah kenyataan tanpa didasari pikiran kita. Fenomenologi berbeda dengan realisme yang hanya percaya pada kenyataan objektifitas yang terpisah dari kesadaran. Fenomenologi mengungkap tentang pengalaman seseorang yang pernah dirasakan. Ikhtiar menggambarkan pengalaman kita tanpa memperhatikan asal psikologisnya dan keterangan yang jelas dari seorang ilmuan, sejarawan dan sosiologi bisa disebut juga sebagai Fenomenologi.<sup>27</sup>

## G. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah tindakan mempelajari dan meneliti masalah yang dikumpulkan, diproses, dianalisis, dan

---

<sup>25</sup> Heddy Shri Ahimsa-Putra, “Fenomenologi Agama: Pendekatan Fenomenologi untuk Memahami Agama”, *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol.20, No.2 November 2012.

<sup>26</sup> Sihabuddin, “Pendekatan Fenomenologi dalam Studi Islam”, *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, Vol.2, No.2, Juli 2018.

<sup>27</sup> O. Hasbiansyah, “Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi”, *Mediator: Jurnal Komunikasi*, Vol.9 No.1, Juni 2008.

ditarik secara sistematis dan objektif untuk memecahkan masalah melalui penerapan metode ilmiah yang sistematis dan objektif atau untuk menguji hipotesis untuk memperoleh pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia.<sup>28</sup>

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan kajian wilayah living Qur'an. Penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif analisis makna serta keunikan dan konstruk fenomena yang dihasilkan dan dipahami.<sup>29</sup> Jenis penelitian ini juga menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*). Kajian living Qur'an sendiri yaitu kajian dan penerapan berbagai fenomena atau fakta sosial yang berkaitan dengan keberadaan al-Qur'an dalam suatu kelompok sosial tertentu dan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>30</sup>

#### **a. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yaitu dimana tempat penelitian itu dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon.

#### **b. Objek dan Subjek Penelitian**

Ada beberapa objek yang akan diteliti yaitu doa pembuka dan doa penutup serta ayat al-Qur'an yang terdapat dalam doa yang dibaca pada majelis pengajian di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon.

---

<sup>28</sup> Rifa'i Abubakar, "*Pengantar Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021).

<sup>29</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: ALFABETA, 2020), 9-10.

<sup>30</sup> Muhammad Mansur, "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi al-Qur'an", dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), 8.

Adapun subjek dari penelitian ini adalah pengasuh Pondok Pesantren An-Nidhom, Asatid serta santri Pondok Pesantren An-Nidhom.

### c. Sumber Penelitian

Ada dua jenis sumber data dalam penelitian ini yang penulis gunakan sebagai informasi tambahan untuk mendukung data yang dibutuhkan sebagai penelitiannya. Sumber datanya adalah:

#### 1. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber (*original source*) data penelitian yang diperoleh langsung dari peneliti kepada sumber asli. Sumber ini juga disebut sebagai sumber data yang autentik atau *up to date*.<sup>31</sup> Oleh karena itu, data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber utama. Data primer ini dapat diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data utama penelitian ini adalah dari wawancara dan dokumentasi dengan santri, asatidz/ustadz dan pengasuh Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang didapat peneliti dari berbagai sumber yang ada dan dikumpulkan,<sup>32</sup> seperti jurnal, buku ataupun referensi yang lain yang mendukung pembahasan penelitian tersebut.

---

<sup>31</sup> Dimas Agung Trisliatanto, "*Metodologi penelitian*", (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020), 134.

<sup>32</sup> Dimas Agung Trisliatanto, "*Metodologi penelitian*", 135.

#### **d. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu penelitian yang dilakukan secara langsung pada tempat penelitian untuk melihat dan mengetahui kondisi sebenarnya. Dalam hal ini penulis menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan mengacu pada pengamatan suatu objek dengan pengamat berpartisipasi/mengikuti apa yang dikerjakan oleh objek tersebut di tempat yang akan diteliti secara langsung.<sup>33</sup> Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon.

##### **2. Wawancara Mendalam**

Wawancara adalah suatu bentuk percakapan dengan orang yang diteliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian. Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data baik melalui proses tanya jawab maupun melalui wawancara terbuka (*interview*) dengan para pengajar dan santri di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, yang mana peneliti dalam mewawancarai masalah tersebut terbebas dari aturan wawancara yang tersusun dengan sistematika yang ada untuk mengumpulkan datanya.<sup>34</sup> Wawancara ini dilakukan hanya untuk menanyakan garis besar permasalahan yang akan ditanyakan/dibahas.

---

<sup>33</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kombinasi(*Mixed Methods*)", (Bandung: ALFABETA, 2013).

<sup>34</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kombinasi(*Mixed Methods*)".

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian dapat berupa teks atau gambar, atau dapat merujuk pada penelitian yang sedang berlangsung, sebagai metode pengumpulan catatan dari data lapangan atau peristiwa yang sedang berlangsung, seperti foto-foto kegiatan penelitian, foto lokasi geografis. Sejarah pondok atau profil pondok, biografi pengasuh Pondok Pesantren An-Nidhom, merekam kegiatan sehari-hari santri dan literatur lain yang relevan dalam penelitian ini. Dokumentasi ini penting untuk mendukung data observasi dan wawancara.

#### e. Teknik Analisis Data

Di dalam sebuah penelitian teknik analisis data digunakan untuk menganalisis suatu data yang telah terkumpul. Tahap ini merupakan tahap penting karena data yang telah dikumpulkan melalui (*interview*, observasi, dan dokumentasi) akan diolah dan disajikan untuk memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah yang akan ditelitinya.<sup>35</sup>

Pengumpulan data yang berasal dari wawancara dikumpulkan kemudian dianalisis. Metode analisis data ini peneliti menafsirkan teks yang disampaikan oleh responden. Penulis menyusun kembali hasil interpretasi setelah responden menyarankan teori, ide, dan topik baru yang berhubungan dengan tema yang akan diteliti.

---

<sup>35</sup> Dimas agung Trisliatanto, "Metodologi penelitian", 2020.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini merupakan kesimpulan dari penelitian sebelumnya, yang meliputi tiga tema utama yaitu pendahuluan, isi dan kesimpulan, dan terdiri dari lima sub bab pembahasan yang sistematis, antara lain:

Bab pertama, bab ini akan membahas tentang pendahuluan yang akan mengantarkan pada bab-bab berikutnya, seperti tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, serta metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, peneliti akan membahas tentang resepsi al-Qur'an dalam kajian living Qur'an dan makna doa dalam resepsi al-Qur'an.

Bab ketiga, dalam bab ini akan membahas tentang profil Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon, letak geografis pondok, kegiatan yang terdapat dalam Pondok Pesantren An-Nidhom, dan profil pengasuh Pondok Pesantren An-Nidhom kota Cirebon.

Bab keempat, dalam bab ini peneliti akan membahas tentang gambaran umum tentang prosesi pembacaan doa pada pengajian di Pondok Pesantren An-Nidhom, Resepsi Santri terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca pada pengajian di Pondok Pesantren An-Nidhom, serta analisis mengenai teori resepsi al-Qur'an yang berkaitan dengan penelitian ini.

Bab kelima, bab ini merupakan akhir dari penelitian dengan isi kesimpulan dan saran secara singkat mengenai masalah pokok yang telah dibahas.